

REPRESENTASI LOYALITAS DALAM DIALOG DAN INTERAKSI KARAKTER RORONOA ZORO DI SERIAL ONE PIECE: KAJIAN HUMANIORA

Anhar¹, Shella Nur Febriani², Rizka Fitria³, Selvi Tiara Ramadhani⁴

^{1, 2, 3, 4}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan, Jl. Mayor Pol. Zainal Arifin, Kalimantan Timur, Indonesia
Email: anhar@stiebalikpapan.ac.id

Article History

Received: 29-10-2024

Revision: 09-11-2024

Accepted: 12-11-2024

Published: 13-11-2024

Abstract. In the One Piece series, Roronoa Zoro's loyalty to Monkey D. Luffy is not just a comradeship, but a strong bond of brotherhood. This research explores the importance of fostering individual trust and commitment in facing common challenges. Through the analysis of dialogue and interaction between Zoro and Luffy, this research reveals that the representation of loyalty serves as a social construct that is reflected in the actions and communication of characters. Using a critical discourse analysis and narrative study approach, the study examined five episodes in the Thriller Bark Arc and several other episodes, highlighting key moments that demonstrate Zoro's dedication. The technique used is qualitative descriptive, through four stages, namely data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the analysis show that Zoro's loyalty is influenced by the personal code of honor, the promise to Kuina, the respect for Luffy, as well as the shared experience that strengthens the emotional bond. This loyalty inspires readers about the true meaning of commitment and friendship in the context of popular culture, making it a vivid example of values that are widely accepted among a global audience.

Keywords: Loyalty Representation, Characters, Roronoa Zoro, One Piece

Abstrak. Pada serial One Piece, Kesetiaan Roronoa Zoro kepada Monkey D. Luffy bukan sekadar hubungan rekan, melainkan sebuah ikatan persaudaraan yang kuat. Penelitian ini mengeksplorasi pentingnya menumbuhkan kepercayaan dan komitmen individu dalam menghadapi tantangan bersama. Melalui analisis dialog dan interaksi antara Zoro dan Luffy, penelitian ini mengungkap representasi loyalitas berfungsi sebagai konstruksi sosial yang tercermin dalam tindakan dan komunikasi karakter. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis wacana kritis dan kajian naratif, penelitian ini mengkaji lima episode dalam Arc Thriller Bark dan beberapa episode lainnya, menyoroti momen-momen kunci yang menunjukkan dedikasi Zoro. Teknik yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, melalui empat tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis menunjukkan bahwa kesetiaan Zoro dipengaruhi oleh kode kehormatan pribadi, janji kepada Kuina, rasa hormat terhadap Luffy, serta pengalaman bersama yang memperkuat ikatan emosional. Kesetiaan ini menginspirasi pembaca tentang makna sejati dari komitmen dan persahabatan dalam konteks budaya populer, menjadikannya sebagai contoh nyata dari nilai-nilai yang diterima secara luas di kalangan audiens global.

Kata Kunci: Representasi Loyalitas, Karakter, Roronoa Zoro, *One Piece*

How to Cite: Anhar., Febriani, S. N., Fitria, R., & Ramadhani, S. T. (2024). Representasi Loyalitas dalam Dialog dan Interaksi Karakter Roronoa Zoro di Serial *One Piece*: Kajian Humaniora. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (6), 6865-6872. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i6.2070>

PENDAHULUAN

Loyalitas dan kesetiaan adalah dua nilai dasar yang menjadi landasan dalam hubungan sosial manusia, serta sering diangkat dalam karya budaya populer. Serial *One Piece* karya Eiichiro Oda, yang sudah menjadi bagian dari budaya global, menyajikan cerita dengan penggambaran kuat mengenai loyalitas, khususnya dalam hubungan antara Roronoa Zoro dan kaptennya, Monkey D. Luffy. Kesetiaan Zoro terhadap Luffy menjadi fokus utama dari dinamika karakter yang menunjukkan dedikasi penuh terhadap prinsip-prinsip moral. Melalui dialog dan tindakan Zoro, serial ini memperlihatkan bahwa loyalitas bukan hanya sekadar nilai moral, tetapi juga konstruksi sosial yang terbentuk dari interaksi antar karakter.

Penelitian sebelumnya telah membahas bagaimana narasi dalam budaya populer digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai moral dan politik, serta peran karakter sebagai teladan moral (Grayson et al., 2021; Starzyńska & Budziszewska, 2021). Namun, masih minim kajian yang secara khusus mengeksplorasi representasi loyalitas dalam hubungan karakter fiksi dari perspektif humaniora, terutama melalui analisis wacana. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis bagaimana dialog dan interaksi antara Zoro dan Luffy membentuk nilai-nilai kesetiaan dalam serial *One Piece*. Pendekatan analisis wacana kritis (Fairclough, 1993) dan kajian naratif digunakan untuk memahami bagaimana wacana dalam budaya populer memengaruhi persepsi sosial (Werner, 2021). Selain itu, penelitian ini juga mengambil referensi dari kajian naratif dan budaya populer terbaru yang menyoroti peran karakter sebagai pembawa nilai-nilai moral yang diterima secara luas oleh audiens global (Pears, 2021; Edkins, 2021). Dengan demikian, penelitian ini berupaya memberikan kontribusi baru terhadap kajian budaya populer, khususnya dalam penggambaran loyalitas melalui interaksi karakter dalam media modern

METODE

Subjek penelitian ini adalah dialog dan interaksi antara dua karakter, Roronoa Zoro dan Monkey D. Luffy, dari serial anime *One Piece*, yang merupakan adaptasi dari manga karya Eiichiro Oda. Fokus penelitian diarahkan pada nilai-nilai kesetiaan dan loyalitas yang ditampilkan melalui interaksi mereka. Objek yang dianalisis dalam penelitian ini mencakup lima episode dari serial *One Piece*, yaitu episode 377 hingga 381, yang berada pada arc Thriller Bark. Pemilihan episode tersebut didasarkan pada penggambaran puncak loyalitas Zoro kepada Luffy, yang terlihat dalam dialog, tindakan fisik, dan interaksi sosial di momen-momen krusial.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis wacana kritis, dengan fokus pada dialog, ekspresi non-verbal, dan elemen sinematik seperti sudut pandang kamera yang

mendukung representasi loyalitas Zoro terhadap Luffy. Peneliti akan mengamati secara detail kata-kata yang dipilih oleh Zoro dalam percakapannya dengan Luffy, tindakan fisik yang menonjolkan loyalitas, serta cara karakter lain bereaksi terhadap hubungan mereka. Teknik yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, di mana data yang diperoleh dari pengamatan akan dianalisis melalui empat tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994). Setelah mengumpulkan data, peneliti akan mereduksi adegan-adegan yang relevan, memfokuskan pada dialog dan interaksi yang memperlihatkan kesetiaan dan loyalitas. Data tersebut kemudian disajikan dalam bentuk tematik untuk menganalisis bagaimana nilai kesetiaan dibangun. Kesimpulan akhir akan mengaitkan temuan ini dengan teori wacana kritis Fairclough (1993) yang menganalisis makna sosial dari dialog, serta teori naratif Barthes (1977) untuk memahami narasi moral yang ditransmisikan melalui serial *One Piece*

HASIL DAN DISKUSI

One Piece adalah serial manga Jepang yang ditulis dan diilustrasikan oleh penulis dan seniman manga Jepang Eiichiro Oda. Serial ini telah diterbitkan di majalah *Weekly Shonen Jump* milik Shueisha dari 22 Juli 1997 hingga Maret 2023, menghasilkan 105 volume tankobon. Cerita mengikuti petualangan Monkey D. Luffy, seorang pemuda yang memperoleh kekuatan tubuh elastis seperti karet setelah secara tidak sengaja memakan buah iblis. Bersama dengan kru Bajak Laut Topi Jerami, Luffy berkelana untuk menemukan harta karun legendaris “*One Piece*” dan menjadi Raja Bajak Laut. Dalam perjalanan mereka, nilai kesetiaan menjadi aspek sentral yang tidak hanya memperkuat ikatan antar karakter tetapi juga menjadi landasan bagi mereka dalam menghadapi berbagai tantangan.

“Kesetiaan adalah mengambil sumpah pada sebuah buku, bahwa ia akan menjadi Penyewa yang setia kepada Raja.” Itu ringkasan yang cukup akurat dari makna awal *kesetiaan*. Bentuk awal istilah ini digunakan dalam Bahasa Inggris Pertengahan pada awal abad ke-14, ketika secara khusus menunjukkan kesetiaan seorang pengikut kepada seorang tuan. Akhirnya, makna kata tersebut meluas. Kesetiaan dapat dibayarkan kepada suatu negara, prinsip, atau pemimpin dalam bentuk apa pun, meskipun sinonim *kesetiaan* dan *loyalitas* lebih umum digunakan. *Kesetiaan* berasal dari kata Anglo-Prancis *feulté*, atau *feulté*, yang berasal dari kata benda Latin *fidēlitās*, yang berarti “kesetiaan.” Kata-kata ini pada akhirnya berasal dari *fidēs*, kata Latin untuk “iman.” kesetiaan, kesetiaan, ketaatan, loyalitas, pengabdian, kesalehan berarti kesetiaan terhadap sesuatu yang padanya seseorang terikat dengan janji atau tugas. Kesetiaan

Roronoa Zoro dalam *One Piece* mencerminkan prinsip-prinsip ini melalui beberapa faktor utama:

- Kode kehormatan pribadi: Zoro hidup berdasarkan kode moral yang sangat kuat, yang menempatkan kehormatan dan kesetiaan di atas segalanya. Janji dan dukungan kepada teman-temannya adalah bagian penting dari identitasnya, yang ia junjung tinggi dalam setiap tindakannya.
- Janji kepada Kuina: Inspirasi Zoro untuk menjadi pendekar pedang terkuat berasal dari sahabat masa kecilnya, Kuina. Janji ini mendorongnya untuk mendukung Luffy dan kru dalam meraih ambisi mereka, karena ia melihat perjalanan mereka sebagai bagian dari misi pribadinya untuk menepati janjinya kepada Kuina.
- Rasa hormat pada Luffy: Zoro menghargai potensi Luffy sebagai kapten dan pemimpin, mengagumi kekuatan dan tekad Luffy. Hal ini membentuk ikatan kesetiaan yang dalam, di mana Zoro berkomitmen untuk mendukung impian Luffy menjadi Raja Bajak Laut.
- Perjuangan dan ikatan bersama; pengalaman-pengalaman sulit yang mereka hadapi bersama menciptakan ikatan emosional yang semakin memperkokoh kesetiaan Zoro kepada kru-nya.
- Hasrat untuk kekuatan; motivasi Zoro untuk menjadi lebih kuat sejalan dengan ambisi Luffy dan kru. Ia percaya bahwa mendukung Luffy dan petualangan mereka adalah bagian dari jalannya untuk menjadi pendekar pedang terkuat, sambil turut membantu mereka meraih impian bersama

Melalui nilai-nilai kesetiaan ini, Zoro menjadi sosok penting yang tidak hanya berkontribusi pada kekuatan kolektif Bajak Laut Topi Jerami, tetapi juga memberi inspirasi kepada pembaca tentang makna sejati dari komitmen, persahabatan, dan dukungan tanpa syarat. Kesetiaan Roronoa Zoro dalam "*One Piece*" dapat dikaitkan dengan beberapa faktor utama:

- Kode kehormatan pribadi: Zoro memiliki kode pribadi yang kuat, yang menekankan kesetiaan dan kehormatan. Ia percaya pada menepati janji dan mendukung teman-temannya, yang ia lihat sebagai bagian penting dari identitasnya.
- Janji kepada Kuina: Sahabat masa kecil Zoro, Kuina, menginspirasinya untuk menjadi pendekar pedang terkuat. Janjinya kepada Kuina untuk mewujudkan mimpinya mendorongnya untuk mendukung Luffy dan kru dalam ambisi mereka sendiri, karena ia melihat perjalanan mereka sebagai bagian dari perjalanannya sendiri.

- Rasa hormat pada Luffy: Zoro menyadari potensi Luffy sebagai kapten dan pemimpin. Ia menghormati kekuatan dan tekad Luffy, yang menumbuhkan ikatan kesetiaan yang dalam. Kesetiaan Zoro pada impian Luffy untuk menjadi Raja Bajak Laut merupakan bukti komitmennya.
- Perjuangan dan ikatan bersama: Sepanjang petualangan mereka, Zoro telah menghadapi berbagai tantangan bersama kru-nya. Pengalaman bersama ini membentuk ikatan emosional yang kuat, yang memperkuat kesetiannya kepada mereka.
- Hasrat untuk kekuatan: Zoro termotivasi oleh keinginan untuk mendapatkan kekuatan dan penguasaan ilmu pedang. Ia percaya bahwa dengan mendukung Luffy dan kru, ia dapat menjadi lebih kuat dan membantu mereka mencapai impian mereka.

Kesetiaan Zoro merupakan perpaduan antara keyakinan pribadi, rasa hormat kepada kaptennya, dan ikatan yang terbentuk melalui perjalanan bersama mereka, menjadikannya salah satu anggota kru Topi Jerami yang paling setia.



Data 1. Dialog antar karakter



Data 2. Perilaku/Tindakan

Pada data 2 di atas. Saat pertarungan melawan kapten Buggy Terdapat potongan adegan yang memperlihatkan dimana Zoro yang sedang terluka rela menggendong Luffy yang masih terjebak dalam kurungan besi, berdasarkan kajian semiotika (Ferdinand De Saussure 1916) dijelaskan dalam enam aspek, antara lain tentang mempelajari sebuah mitos dan metafora, yang di dalam dasarnya terdapat 3 elemen, yaitu tanda/symbol, kode, dan makna. Dimana dalam Tindakan di atas mengandung makna tentang kesetiaan seorang kru yang rela menahan rasa sakit demi membawa sang kapten ke tempat yang lebih aman.



Data 3. Dialog antar karakter

Pada dialog antara Zoro dan Kuma. Dalam potongan dialog terdapat salah satu momen, Zoro menunjukkan kesetiannya kepada Luffy dengan bersedia melakukan apapun untuk melindungi kaptennya. Pada penyuguhan adegan di atas, berdasarkan kajian semiotika yang dirumuskan oleh (Saussure 1916) dijelaskan dalam enam aspek, antara lain tentang mempelajari sebuah mitos dan metafora, yang di dalam dasarnya terdapat 3 elemen, yaitu tanda/symbol, kode, dan makna. Dimana dalam dialog di atas mengandung makna betapa kuatnya ikatan kesetiaan antara seorang kru yang terluka yang bersedia melakukan kesepakatan untuk mengambil semua rasa sakit kaptennya.

Dalam salah satu adegan ikonik dalam One Piece, terjadi dialog yang menunjukkan kesetiaan mendalam dari Roronoa Zoro kepada kaptennya, Monkey D. Luffy. Saat Zoro berhadapan dengan Bartholomew Kuma, anggota Shichibukai yang memiliki kekuatan luar biasa, Zoro secara sukarela menawarkan dirinya untuk menerima semua rasa sakit dan luka yang dialami oleh Luffy. Dalam momen ini, Zoro menunjukkan kesetiaan yang tak tergoyahkan, di mana ia rela menanggung beban yang seharusnya ditanggung kaptennya. Berdasarkan kajian semiotika yang dirumuskan oleh Ferdinand de Saussure, adegan ini dapat dianalisis dengan memahami tanda, kode, dan makna yang terkandung dalam dialog tersebut.

Pertama, tanda/symbol dalam adegan ini adalah Zoro sendiri yang berdiri sebagai perwakilan dari loyalitas sejati. Kehadirannya di depan Kuma, dengan luka yang sudah cukup parah dan kelelahan yang luar biasa, merupakan simbol dari tekad kuat yang ia miliki untuk melindungi Luffy. Tindakan Zoro ini dapat dianggap sebagai simbol dari prinsip kesetiaan dalam arti yang paling murni, yaitu pengorbanan tanpa syarat. Secara visual, posisi tubuh Zoro yang berdiri teguh meskipun kelelahan menggambarkan simbol fisik dari pengorbanan total. Dalam semiotika, simbol ini memunculkan kesan bahwa kesetiaan tidak hanya berhubungan dengan kata-kata, tetapi diwujudkan melalui tindakan nyata yang mengandung risiko.

Kedua, kode yang tampak dalam adegan ini adalah bahasa non-verbal dari ekspresi tubuh Zoro yang menggambarkan tekad, kepasrahan, dan kesiapan menerima beban Luffy tanpa sedikit pun keraguan. Dalam hal ini, Zoro menggunakan bahasa tubuhnya untuk

mengkomunikasikan kepada Kuma bahwa ia bersedia melakukan apapun untuk Luffy, bahkan jika itu berarti menukar nyawanya. Ekspresi wajah Zoro yang tenang dan penuh tekad ketika mengatakan “Nothing happened” kepada Sanji setelah menanggung rasa sakit yang luar biasa menunjukkan kode kesetiaan dalam bentuk pengorbanan dan keberanian. Dalam kajian semiotika, kode ini menunjukkan bahwa kesetiaan Zoro tidak hanya merupakan janji verbal, tetapi manifestasi fisik dari ikatan yang kuat antara seorang kru dan kaptennya.

Ketiga, makna dari dialog tersebut terletak pada betapa kuatnya ikatan kesetiaan antara seorang bawahan yang rela melakukan pengorbanan demi kaptennya. Makna ini terletak pada gagasan bahwa loyalitas bukan hanya sebuah perasaan tetapi sebuah tindakan yang membutuhkan pengorbanan nyata. Kesediaan Zoro untuk menanggung rasa sakit yang tak tertahankan mencerminkan makna mendalam dari kesetiaan dalam konteks bajak laut Topi Jerami. Dalam hal ini, kesetiaan memiliki implikasi moral yang kuat, yang mencerminkan nilai solidaritas dan kepercayaan yang mendalam antara anggota kelompok. Makna ini menjadi contoh yang relevan tentang bagaimana nilai-nilai kesetiaan dapat melampaui kepentingan pribadi dan melekat pada rasa tanggung jawab terhadap orang lain.

Terakhir, dalam perspektif mitos dan metafora, adegan ini juga dapat dipahami sebagai sebuah metafora tentang kesetiaan yang melampaui batas manusiawi. Dalam banyak cerita, loyalitas sering kali digambarkan sebagai elemen mitos yang mewakili hubungan yang lebih besar antara individu dan kelompoknya. Dalam konteks *One Piece*, momen ini mencerminkan mitos tentang pengorbanan seorang ksatria untuk rajanya, yang dalam cerita ini diterjemahkan ke dalam kesetiaan Zoro kepada kaptennya. Melalui perspektif semiotika Saussure, adegan ini bukan hanya tentang tindakan individu, tetapi tentang mitos kesetiaan yang diidealkan dalam budaya kelompok. Metafora ini menunjukkan bahwa kesetiaan sejati membutuhkan keberanian untuk berkorban, yang sering kali hanya dimiliki oleh mereka yang telah sepenuhnya menyerahkan diri untuk tujuan bersama

KESIMPULAN

Penelitian mengenai representasi loyalitas Roronoa Zoro kepada Monkey D. Luffy dalam serial *One Piece* menunjukkan bahwa kesetiaan Zoro bukan hanya sekadar hubungan rekan. Kedekatan Zoro dengan Luffy adalah bahwa mereka memiliki hubungan yang kuat dan saling mendukung sebagai kapten dan anggota kru. Ia selalu siap menghadapi risiko demi melindungi teman-temannya dan menghormati janji yang telah dibuat. Selain itu, Zoro tidak ragu untuk mengorbankan dirinya demi kebaikan kru, seperti saat ia mengambil semua luka akibat pertempuran demi melindungi Luffy. Mereka berbagi visi dan tujuan yang sama untuk menjadi

yang terbaik dalam perjalanan mereka sebagai bajak laut. Zoro tidak hanya menjadi pengikut Luffy, tetapi juga seorang teman yang selalu siap membantu dan melindungi Luffy dalam situasi sulit. Mereka saling mengandalkan dan memberi semangat satu sama lain, bahkan dalam saat-saat ketegangan. Hubungan mereka menunjukkan betapa pentingnya kerja sama dan kepercayaan dalam sebuah tim. Secara keseluruhan, interaksi antara Luffy dan Zoro menunjukkan kedalaman hubungan mereka, di mana saling dukung dan kepercayaan menjadi fondasi dalam perjalanan mereka

REFERENSI

- Anhar, (2022). Pergeseran Ideologi Agama dalam Puisi Almustafa Karya Kahlil Gibran. Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. DOI: <https://doi.org/10.26499/bahasa.v4i2.287>
- Anhar, (2023). Optimalisasi Materi Inklusi Kesadaran Pajak bagi Dosen Mata Kuliah Wajib Umum dengan Pendekatan Teks Akademik Genre Makro. ADMA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat. DOI: <https://doi.org/10.30812/adma.v3i2.2709>
- Anhar, (2024). Bahasa Indonesia Keilmuan; Aktualisasi Karya Akademik dari Teori Hingga Praktik. Padang: Get Press Indonesia
- Anhar, A., Hasanah, R., & Aprilia, R. P. (2024). Pengaruh Interaksi Virtual Terhadap Pembentukan Bahasa Slang di Komunitas Gamer Indonesia: Perspektif Sociolinguistik. Jurnal Intelek Insan Cendikia, 1(8), 3821-3829
- Anhar, A., Hazlin, N. A. A., Simanjuntak, A., & Nurbidayah, D. (2024). Interaksi Media Sosial dan Minat Baca di Kalangan Gen Z. Indo-MathEdu Intellectuals Journal, 5(5), 6241-6248
- Balqis, A., Ajiziyah, N., & Indri Tiara Peprianti, Anhar. (2024). Analisis Perbandingan Peranan Tagline Pada Iklan Le Minerale Dan Aqua Terhadap Brand Aweraness Kota Balikpapan. YUME: Journal of Management, 7(3), 1142-1150
- Keraf, Gorys. 2007. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Oda, Eiichiro. 2002. *One piece*. Jakarta : Elex Media Komputindo
<https://media.neliti.com/media/publications/191635-ID-nilai-pendidikan-dalam-komik-one-piece-j.pdf>
- Oda, Eiichiro. 2007. *One piece Yellow Grand Elements*. Japan : Jumps Comics.
Adiwijaya, Setiawan. *Serial Manga One Piece Raih Guinness World Record*.
<https://m.tempo.co/read/news/2016/06/17/118675768/serial-manga-one-piece-raih-guinness-world-record>.
- Oda, Eiichiro. (2002-2004). *one piece vol.378-389*. Japan: Shonen Jump.
- Septiani, S., Ramadhany, C. L., Putri, S. A., & Anhar, A. (2024). Koherensi dan Kejelasan Kalimat dalam Surat Perjanjian Kerjasama: Pendekatan Linguistik dan Legal. Indo-MathEdu Intellectuals Journal, 5(5), 6162-6167
- Shschiller, Pam, dan Tamera Bryant. 2002. *16 Moral dasar bagi anak (di Indonesia Susi Sensusi)*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Gramedia
- Welleek, Rane. 1989. *Teori Kesustraan (Terjemahan Melani Budianta)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama